

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan internet membawa dampak besar bagi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi yang sebenarnya merupakan alat bantu/ekstensi kemampuan diri manusia. Dewasa ini, telah menjadi sebuah kekuatan yang justru membelenggu perilaku dan gaya hidup kita sendiri. Dengan daya pengaruhnya yang sangat besar, karena ditopang pula oleh sistem-sistem sosial yang kuat, dan dalam kecepatan yang makin tinggi, teknologi telah menjadi pengarah hidup manusia. Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Menurut Oetomo pola kehidupan sehari-hari telah berubah sejak adanya teknologi internet, karena dengan internet bumi seakan menjadi desa kecil yang tidak pernah tidur, semua jenis kegiatan dapat difasilitasi oleh teknologi internet (Oetomo, *et.al* 2007:11).

Internet termasuk media baru di era digital. Hal ini membuat manusia dapat bergaul dan bersosialisasi dengan memanfaatkan internet. Sementara itu tempat kita bersosialisasi dan berinteraksi dalam dunia internet tersebut umumnya dikenal sebagai ruang maya (*cyber space*). Menurut Bungin dalam dunia internet ada masyarakat yang menghuninya dan disebut sebagai *cyber community*, walaupun kita melihatnya melalui indera penglihatan, namun kita dapat menyaksikan dan merasakannya sebagai sebuah realitas yang nyata (Bungin, 2005:27). Dengan demikian, kemajuan teknologi saat ini membawa suatu perubahan yang cepat dalam suatu kehidupan manusia dengan tanpa batas dan lebih efektif (jauh menjadi dekat). Salah satu dampak kemajuan teknologi adalah dengan kehadiran masyarakat informasi (*information society*).

Aktivitas komunikasi dapat terlihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia yaitu sejak bangun tidur di pagi hari sampai dengan manusia beranjak tidur pada malam hari. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa persentase waktu yang digunakan dalam proses komunikasi adalah sangat besar, berkisar antara 75% - 90% dan jumlah waktu kegiatan. Waktu yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut 5% digunakan untuk menulis, 10% untuk membaca, 35% untuk berbicara, dan 50% untuk mendengar (Suprpto, 2006:2). Hal tersebut membuktikan betapa pentingnya komunikasi dalam tatanan kehidupan sosial manusia. Dengan kata lain, komunikasi telah menjadi “jantung” dan kehidupan kita. Komunikasi sudah menjadi bagian dan kegiatan sehari-hari. Jarang disadari bahwa pada prinsipnya tidak seorang pun dapat melepaskan dirinya dan aktivitas komunikasi (Tommy, 2009:4-5).

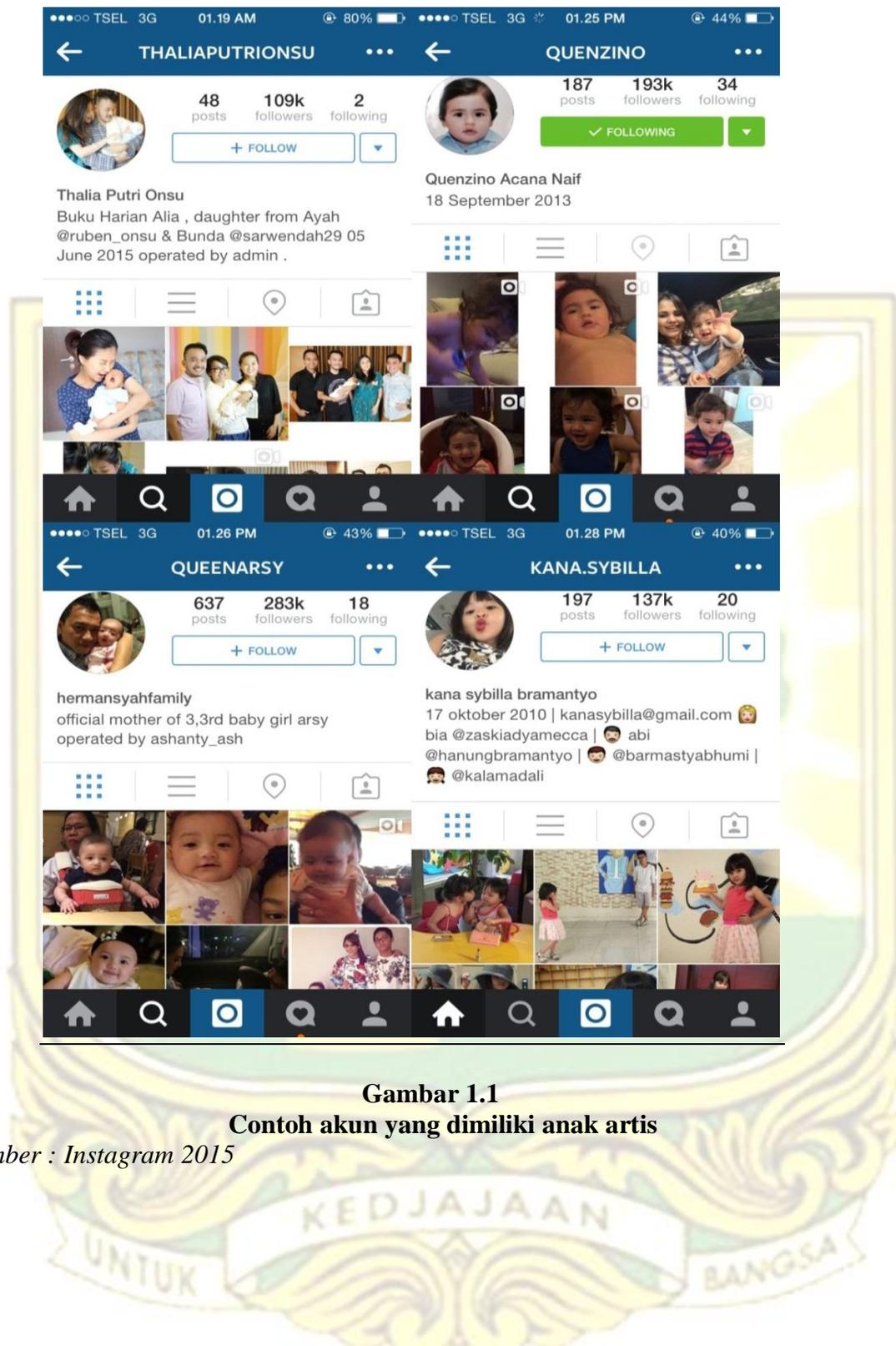
Dahulu untuk dikenal banyak orang kita harus bertatap langsung dengan cara saling berkenalan atau bertemu secara tidak sengaja dengan orang tersebut. Tetapi di zaman yang serba modern ini, kita bisa dikenal banyak orang dan berkomunikasi secara langsung melalui media sosial misalnya saja seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *path*, *youtube* dan masih banyak media lain agar seseorang bisa mengenal kita. Dengan cara kita mengunggah foto atau video kita dalam media sosial tersebut. Secara tidak langsung foto kita akan tersebar di dunia maya, kemudian postingan yang kita unggah akan direspon oleh teman kita yang sama-sama memiliki akun media sosial dengan cara memberi *like* atau memberikan komen dalam foto atau video yang diunggah dalam akun media sosial yang kita punya. Misalnya saja aplikasi *instagram* yang saat ini sangat digemari oleh banyak orang. Menurut Paul Webster, Indonesia adalah salah satu pengguna *instagram* terbanyak di dunia yaitu mencapai 25% dengan angka mencapai 400 juta pengguna (<http://antaranews.com>).

Instagram dapat menyimpan foto atau video yang kita unggah ke dalamnya, serta bisa menampilkan filter dengan editan yang bisa kita atur sendiri.. *Instagram* adalah sebuah

aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan [jejaring sosial](#), termasuk milik *instagram* sendiri. *Instagram* dapat di unggah melalui *smart phone* yang canggih seperti sekarang ini, seperti *IOS* atau pengguna *android* (Frommer, 2010;2).

Melalui *instagram* kita juga bisa *like* atau mengomentari foto atau video yang diunggah di media sosial ini. Kehadiran *instagram* menarik perhatian pengguna sosial media, karena fitur yang ditampilkan bermacam dengan editan yang menarik. Dengan adanya *instagram* secara tidak langsung foto atau video yang kita unggah tersebar di dunia maya. Bahkan *instagram* tidak hanya dimiliki oleh remaja dan orang dewasa, anak di bawah umur juga memiliki akun *instagram*.

Instagram menjadi media digital yang mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi penggunanya, karena foto yang diunggah ke media sosial dapat menjadi sebuah album kenangan bagi dirinya, dan keluarga mereka. Foto anak mereka tersebut secara tidak langsung akan tersebar di dunia maya, dan anak mereka pun dapat dikenal oleh pemilik akun *instagram* lainnya. Sebagai pengguna media sosial *instagram*, awalnya peneliti melihat akun anak di bawah umur dimiliki oleh kalangan anak-anak artis di Indonesia, kemudian diikuti oleh ibu-ibu lain yang mempunyai anak di bawah umur yang juga memiliki akun *instagram*. Salah satunya peneliti menemukan di Sumatera Barat. Berikut adalah contoh beberapa akun yang dimiliki oleh anak artis di Indonesia :



Gambar 1.1
Contoh akun yang dimiliki anak artis

Sumber : Instagram 2015

Akun di atas merupakan beberapa contoh akun *instagram* yang dimiliki oleh anak-anak artis di Indonesia seperti anak Carissa Puteri, Ashanty, Ruben Onsu, serta Zaskia Adyamecca. Baru-baru ini salah satu akun di atas @*thaliaputrionsu* putri dari Ruben Onsu

yang lahir pada tanggal 5 Juni 2015, langsung memiliki akun *instagram*, dan dalam hitungan hari anak mereka sudah mempunyai *followers* lebih dari sebelas ribu. Dengan adanya akun ini, secara tidak langsung anak mereka langsung menjadi eksis di dunia maya.

Akun yang peneliti temukan ternyata akun tersebut dibuat oleh ibu-ibu muda yang peneliti amati di media sosial *instagram*. Akun tersebut dibuat atas nama anak mereka yang masih di bawah umur. Orang tua dari anak tersebut menjadi admin akun *instagram* anak mereka. Akun ini berisikan foto serta video anak-anak mereka yang lucu dan menggemaskan serta dengan gaya yang sangat modis. Foto yang di unggah juga sangat menarik karena orang tua sebagai admin juga mengemas foto tersebut semenarik mungkin misalnya dengan menggunakan pakaian yang modis atau ekspresi anak mereka yang lucu saat difoto sehingga menarik perhatian netizen lainnya. Dapat dilihat pula bahwa *followers* yang mereka miliki sangat banyak. Dalam akun tersebut dapat dilihat pula banyaknya *followers* akun tersebut. Berikut adalah contoh akun *instagram* yang dimiliki oleh anak di bawah umur tersebut :





Gambar 1.2

Akun *instagram* _levano_

Sumber : *Instagram* 2015



Gambar 1.3
Akun *instagram* Megabyan

Sumber : *Instagram* 2015

Gambar di atas menunjukkan bagaimana *style* atau gaya serta ekspresi natural anak mereka saat di foto. Baju yang digunakan ternyata juga sangat modis, bukan hanya anaknya yang bergaya modis, orang tua anak tersebut juga terkadang menggunakan pakaian modis

yang serupa dengan anaknya, terlihat juga bahwa akun tersebut memiliki *like* foto yang banyak.

Selain itu bisa kita lihat juga bagaimana orang tua mengemas akun foto anak mereka dengan gaya pakaian yang sangat modis. Foto anak mereka juga mendapat respon baik dari para *followers instagram*. Foto anak mereka ini dilakukan dengan media *smartphone* dan kamera digital yang mudah digunakan oleh orang tua atau keluarganya. Pihak *instagram* sebenarnya telah mengeluarkan kebijakan atau ketentuan dasar salah satunya mengenai pemilik dari akun tersebut sedikitnya harus berusia minimal 13 tahun untuk menggunakan layanan dan ini berlaku sejak 19 Januari 2013. (www.instagram.com/). Apabila akun yang berisikan foto anak di bawah umur tersebut terlalu sering diunggah, pihak *software* dari *instagram* tersebut secara otomatis akan mem-*block* akun tersebut. Kemudian dilihat dari segi penggunaannya, anak-anak yang masih di bawah umur ini juga belum mengerti tentang internet dan dunia maya, apalagi menggunakan *instagram*. Jangankan untuk menggunakan akun tersebut, berbicara pun mereka belum fasih.

Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apa motivasi penggunaan akun *instagram* oleh orang tua bagi anak di bawah umur serta bagaimana cara orang tua mengemas akun tersebut menjadi menarik. Berdasarkan hal yang telah dilihat langsung di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam kajian perilaku komunikasi dengan judul : **“Motivasi penggunaan akun *instagram* oleh orang tua bagi anak di bawah umur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut : Apa motivasi penggunaan akun *Instagram* oleh orang tua bagi anak di bawah umur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut. Mengetahui motivasi penggunaan akun *Instagram* oleh orang tua bagi anak di bawah umur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang berminat pada kajian mengenai penggunaan new media dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi upaya perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Komunikasi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan media sosial dalam berinteraksi di dunia maya dan menjelaskan bagaimana media sosial dapat membantu seseorang untuk dikenal di dunia maya.

